

STUDI ETNOSAINS PENGELOLAAN PERKEBUNAN NANAS DI DESA PENAMPI KABUPATEN BENGKALIS RIAU

Annisa Fazila Sabrina Damanik, Diah Ayu Puspitasari, Dinda Azzura Salsabilla

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau

Email: annisafazila128@gmail.com, diahayupuspitasari305@gmail.com,
dindazzraslsblla11@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu kawasan yang memiliki lahan gambut di Riau adalah Kabupaten Bengkalis. Tanaman Nanas (*Ananas comosus*) merupakan salah satu komoditas pertanian utama di Desa Penampi Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasikan pengelolaan perkebunan nanas, merekonstruksi pengetahuan ilmiah masyarakat dan menganalisis bentuk rewi-talisasi lahan gambut dalam perkebunan nanas di Desa Penampi Kabupaten Bengkalis. Jenis penelitian ini adalah *case study*. Metode penelitian menggunakan in-dept interview, pengambilan data (data primer dan sekunder) dan menganalisis data. Subjek penelitian adalah tokoh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat lokal/petani di Desa Penampi Kabupaten Bengkalis. Teknik analisis data menggunakan *mix method analysis* yaitu data kualitatif dianalisis secara metode analisis miles-herman dan data kuantitatif secara statistika deskriptif dengan program MS Excel. Hasil penelitian mengeksplorasi upaya revitalisasi lahan gambut berbasis kearifan local sehingga menjadi role model untuk pengelolaan lahan gambut. Hal ini sangat penting dalam bentuk mendukung upaya pemerintah mencapai SDGs 2030 dalam bidang pemanfaatan lahan gambut berwawasan lingkungan untuk mewujudkan *green economy*.

Kata kunci: Lahan gambut, Nanas, masyarakat

PENDAHULUAN

SDGs (Sustainable Development Goals) adalah suatu program global jangka panjang untuk mengoptimalkan semua kemungkinan dan sumber daya masing - masing negara. SDGs memiliki 17 tujuan atau goal yang perlu dicapai. Salah satunya dalam bidang pertanian berkelanjutan. Mengingat target SDG's tahun 2030, Indonesia bekerja keras untuk mengurangi angka kemiskinan melalui pertanian. Selain itu, Tujuan pertanian adalah untuk meningkatkan produksi dan produktivitas serta melindungi ekosistem dan lingkungan (Irhamsyah, 2019)

Lahan gambut di Indonesia seluas 20 juta hektar atau menduduki urutan ke empat dalam katagori lahan gambut terluas di dunia setelah Kanada, Uni Soviet dan Amerika. Lahan gambut tersebut sebagian besar terdapat di empat Pulau besar yaitu Sumatera 35%, Kalimantan 32%, Sulawesi 3% dan Papua 30%. Riau, merupakan provinsi dengan lahan gambut terluas di Pulau Sumatera yaitu ± 4,04 juta Ha atau 56,1%. Pemanfaatan lahan gambut untuk tanaman pangan adalah yang mempunyai ketebalan kurang dari 100 cm. Dasar pertimbangannya adalah gambut dangkal memiliki tingkat kesuburan relatif lebih tinggi dan memiliki risiko lingkungan lebih rendah dibandingkan gambut dalam. (Purwanto & Gintings, 2013)

Sebagian lahan gambut atau hampir separuhnya dimanfaatkan masyarakat sebagian besar untuk budidaya tanaman perkebunan meliputi kelapa sawit, karet, disusul tanaman pangan meliputi padi, jagung, kedele, ubi jalar dan ubi kayu. Selanjutnya tanaman hortikultura buah berupa nanas, pisang, rambutan, buah naga, cempedak, nangka, jeruk, melon, kedondong, dan belimbing, sayuran buah meliputi cabe, timun, kecipir, labu, dan tomat. dan sayuran daun terdiri dari kangkung, bayam, sawi, dan selada. Sekitar 585.217 ha lahan gambut dapat dikembangkan untuk perkebunan, tanaman pangan dan hortikultura (Ratmini, 2012)

Kabupaten bengkalis merupakan salah satu Kawasan lahan gambut di provinsi Riau. Luaswilayah kabupaten bengkalis meliputi wilayah seluas 8.662,18 km² dan terbagi dalam 111 kecamatan,136 desa dan 19 kelurahan. Desa Penampi merupakan salah satu desa di Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Desa yang berlokasi tidak jauh dari pusat kota atau pusat pemerintahan Kabupaten Bengkalis, Desa penampi merupakan salah satu desa mandiri peduli gambut (DMPG). Masyarakat desa penampi memanfaatkan lahan gambut untuk aktivitas perberkebunan seperti kelapa sawit, karet dan nanas. Karena struktur tanah di desa yang subur pemerintah desa dan masyarakat mulai mengembangkan perkebunan, salah satu bidang yang ditekuni yakni pekerbunan nanas. Tanaman nanas ini selain digunakan untuk konsumsi namun juga dapat mencegah menjalarnya api (kebakaran). Nanas yang ditanam dan dikembangkan oleh masyarakat setempat merupakan salah jenis nanas madu, tekstur buahnya yang besar dan rasanya manis.

Berdasarkan hasil penelurusan literatur menunjukkan bahwa riset entosains masyarakat Melayu Riau terdiri dari beberapa bidang seperti bidang konservasi sumberdaya perairan, kehutanan, perkebunan, dll. Pada bidang konservasi sumberdaya perairan diantaranya penelitian etnosains tradisi *maauwo* di Danau Bakuok menunjukkan bahwa adanya penerapan aturan yang memiliki nilai konservasi lingkungan (Ilhami et al., 2020)

Etnosains adalah pengetahuan yang dimiliki oleh suatu bangsa, khususnya suatu suku bangsa atau kelompok sosial tertentu (Sudarmin, 2015). Selanjutnya, (Khusniati, 2014) menyebutkan etnosains sebagai suatu ilmu yang mempelajari bagaimana ilmu yang diperoleh berdasarkan budaya yang ada di suatu bangsa Penggalian ilmu pengetahuan dapat mengembangkan teknologi bersandar pada sains modern (Sains Barat). Selain itu, pengembangan tersebut juga dilakukan dengan menggali sains asli masyarakat (indigenous science) yang berkembang di masyarakat. Namun, tendangan tersebut harus diiringi dengan pemahaman agar tidak terjadi salah tafsir yang akhirnya menghasilkan kesalahan konsep pada sains itu sendiri.

Maka dari itu diperlukan pembelajaran etnosains yang mengajarkan sains yang terkandung pada kearifan lokal yang ada di masyarakat dan juga menumbuhkan kecintaan terhadap sains asli masyarakat sebagai bagian dari budaya bangsa yang berimplikasi terhadap konservasi sumber daya alam sekitar dan keseimbangan lingkungan. Salah satu komoditas pertanian di Kabupaten Bengkalis adalah perkebunan nanas, maka tim peneliti tertarik untuk mengkaji studi etnosains perkebunan nanas di Desa Penampi, Kabupaten Bengkalis sebagai bentuk revitalisasi lahan gambut berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai bulan juli 2022. Penelitian ini dilaksanakan di desa Penampi, Kabupaten Bengkalis. Responden dalam penelitian adalah tokoh masyarakat, perangkat desa dan masyarakat lokal. Pemilihan desa yang digunakan sebagai subjek penelitian dilakukan secara purposive sampling yaitu dengan kriteria desa yang masih memiliki lahan gambut yang belum dimanfaatkan (hutan gambut) dan lahan gambut yang sudah dimanfaatkan (lahan pertanian dan perkebunan). Untuk inventarisasi pengelolaan perkebunan nanas oleh masyarakat lokal, teknik pemilihan responden dilakukan secara snowball sampling yaitu pemilihan responden secara berantai yang berdasarkan rekomendasi dari responden sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan Perkebunan Nanas

Desa penampi merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bengkalis. Desa ini memiliki mayoritas tanahnya yaitu tanah / lahan gambut yang sudah banyak di manfaatkan oleh warga sekitar untuk ditanami tumbuhan yang bisa hidup di lahan

gambut, salah satunya tanaman nenas.

“Iye umumnya di bengkalis ini tanah nya gambut dan untuk tanah liat minim sekali disini. Dan disini hamper semua lahan sudah dimanfaatkan untuk menanam nenas”. (Pak Hanizir, Seketaris Desa, 8 september 2022)

Masyarakat di Desa Penampi banyak memanfaatkan lahan gambut untuk meningkatkan perekonomiannya melalui pertanian. Karena tanaman nenas ini umumnya mudah tumbuh di lahan gambut, jadi masyarakat disana banyak melakukan budidaya nenas

“Nanem nenas ni lebih bagus di lahan gambut karna kan nenas ini akarnya serabut jadi lebih mudah untuk menyerap air sehingga perkembangannya lebih bagus”. (Pak Syamrizal, Petani Nenas, 8 september 2022)

Dalam mengelola pertanian ada beberapa tahapan yang harus dilakukan oleh petani agar tanaman itu tumbuh dan berkembang dengan baik, adapun tahapan-tahapan tersebut ialah :

1) Tahap Pembukaan Lahan

Sebelum melakukan penanaman tentu seorang petani harus mempersiapkan lahan terlebih dahulu. Proses pembukaan lahan perkebunan nenas melalui penebasan dan pemberian racun.



Bentuk semak yang ada di lahan perkebunan nenas

“Jadi untuk pembersihkan lahan tu pertame kalua memang lahan tu semak lalu di babat dulu atau ditebas dulu, dah ditebas bio agak due atau tige bulan nunngu umpunya tumbuh baru dikasih racun untuk racun pertame, racun pertame tu tengok kondisi rumput kalo memaan umpunya dalam tige bulan tu umpunya tue boleh kite pakai rondap karna rondap itu sifatnya cepat mematikan sampe ke akar, terus setelah meracun nantik tengok perkembangan rumput tadi dulu, die se-elok eloknya mati tu dah lapuk baru di babat. Cuman kalo kami untuk pembersihan lahanni minimal satu tahun sehingga terjadi bersih seperti ini”. (Pak Endri Suryadana, Petani Nenas, 9 september 2022)

Pembersihan lahan ini dilakukan dengan cara pembabatan rumput dan semak lalu pemberian racun. Pemberian racun dilakukan berfungsi untuk membantu terjadinya hambatan terhadap rumput dan semak saat penanaman. Pembersihan lahan ini dilakukan selama 1 tahun supaya memastikan bahwa rumput dan semak tidak mengganggu saat penanaman.

2) Tahap Pembibitan

Setelah mempersiapkan lahan dan lahannya sudah siap untuk di tanam tentunya petani membutuhkan bibit yang akan ditanami. Di desa penampi ini petani ada yang membeli bibit dan ada yang membuat bibit sendiri.

“Untuk bibit diawal saja saye beli setelah itu saye mengambil dari anak buah dan anak batang”. (Pak Ghopur, Petani Nenas, 9 september 2022)

Pada umumnya ketika pembibitan pertama, petani di desa penampi ini menggunakan bibit dari hasil beli bukan hasil membuat. Namun setelah pemanenan pertama berhasil mereka tidak membeli bibit itu lagi namun mereka menanam perkebunan nenas ini dengan bibit sendiri berupa anak buah dan anak batang dari

tanaman nanas itu sendiri dan seterusnya ketika pembibitan mereka selalu menggunakan bibit sendiri.



Bibit Nanas

“Untuk nanem nenas ni lebih bagus yang anak buah dan perkembangannya juga lebih cepat”. (Pak Ghopur, Petani Nenas, 9 september 2022)

Menurut pantauan petani nanas saat ini, bibit unggul yang ada saat ini adalah bibit dari anak buah. Pembibitan menggunakan anak buah akan menghasilkan tanaman yang tumbuh lebih cepat dan menghasilkan buah yang lebih berkualitas.

3) Tahap Penanaman

Setelah proses pemilihan bibit yang unggul. Langkah awal untuk menanam bibit nanas adalah memberi jarak antar tumbuhan nanas.



Tali yang dibentang untuk memberikan jarak

“Jadi tali itu salah satu cara saye untuk menanamnya, tali itu di bentang supaya jarak nenas itu merata sehingga setiap baris nenas satu dengan nenas sebelahnya merata di tanam dan saye selalu memberikan jarak sekitar 1 meter 80”. (Pak Ghopur, Petani Nenas, 9 september 2022)

“Kalo saye 2 baris jalan yang jaraknya 2 m² jadi dapatnya 1 hektar tanah terdapat 25.000 nenas”. (Pak Syamrizal, Petani Nenas, 8 september 2022)

Proses penanaman nanas diawali dengan jarak tanam antar tanaman untuk memudahkan penanaman, pemupukan dan pemanenan oleh petani. Spesifikasi jarak ini tergantung pada keinginan petani. Jarak tanam yang lebih lebar dapat memberikan keleluasaan bagi tanaman untuk tumbuh dan jika jarak tanam yang diberikan sempit maka tanaman tidak akan leluasa untuk tumbuh sehingga akan mempengaruhi pada hasilnya.

Penanaman pada tumbuhan nanas ini bisa dilakukan pada kapan saja.

“Nanem nenas ini paling gampang, karena taka de tu namanya ketentuan waktu dalam nanem nenas. Jadi ya kapan pun kita bisa nanem nenas. Jadi tak de lah yang ribet dalam menanam nenas ni”. (Pak Ghopur, Petani Nenas, 9 september 2022)

Menurut petani, tidak ada ketentuan waktu penanaman nanas. Penanaman nanas bisa dilakukan pada kapan saja. Dalam berkebun tanaman nanas merupakan tanaman yang paling mudah ditanam karena tidak banyak aturan-aturan dalam penanaman.

4) Tahap Pemeliharaan

Pada tahap perawatan inilah para petani benar-benar harus melihat tumbuhan yang

ditanam nya dan memperhatikan pupuk dan cara perawatan yang benar. (Masganti, 2002) agar buah yang dihasilkan bagus.



Campuran pupuk tusi, ZA dan NPK

"Pupuk kandang sebagian dan juga pupuk kimia. tapi karena sekarang harga pupuk tu tinggi Dan pupuk kimia tu kami gunakan pupuk urea, dan pemupukan ini 3 bulan setelah tanam, setelah itu masuk 3 bulan lagi dan tengok perkembangannya jugs, kalo yang dah paham tu gitula, jadinya tak perlu ada aturan waktu pemupukannya" (Pak Syamrizal, Petani Nenas, 8 September 2022)

Fungsi dilakukan jangka waktu pemupukan tersebut adalah untuk menyediakan unsur hara di awal pertumbuhan tanaman serta untuk merangsang agar tanaman itu nantinya dapat berkembang dengan baik.

Banyak gangguan atau kendala ketika proses perawatan ini dan banyak hal juga yang harus diperhatikan seperti gangguan hama yakni seperti binatang burung gagak, tikus, babi.

"Kalo hama untuk saat ini ya musuh tu lah, kayak babi, tikus, burung gagak, monyet, tapi untuk monyet tak ada masuk ke kebun kami". (Pak Endri Suryadana, Petani Nenas, 9 september 2022)

Salah satu hambatan yang sering terjadi dalam pertanian adalah hama, namun untuk saat ini belum ada cara yang ampuh untuk membashi hama tersebut. Dan petani hanya bisa mengatsai hama tersebut dengan cara memagar lah nya, menyebarkan cairan yang berisi racun.

5) Tahap Pemanenan

Tahap pemanenan ini merupakan tahap yang sangat ditunggu-tunggu oleh petani dikarenakan ini merupakan titik puncak keberhasilan mereka selama berbulan-bulan setelah merawat tumbuhan yang ditanam.

"Kite tanam tu sesuai dengan bibit nye, kalau bibit nye agak besar itu 8 bulan udah bisa ngetrel ataupun pohon nya udah besar sudah bisa dikasih rangsangan untuk berbuah sekitar 1 tahun atau 1 tahun 2 bulan udah bisa panen". (Pak Syamrizal, Petani Nenas, 8 september 2022)

"Dia minimal setahun, berarti dari nanas usia 8 bulan itu bisa dipancing untuk memancing buah, itu jadi di rangsang, biar serentak keluar buah nya. Kalau misalnya 1000 yang ditanam berarti 1000 lah yang keluar nantik setelah dirangsang, cuman masak nya tidak serentak". (Pak Endri Suryadana, Petani Nenas, 9 september 2022)

Pemanen nenas ini untuk hasil atau kualitas buahnya bergantung pada proses perawatannya, jika perawatannya bagus maka hasilnya juga bagus. Pemberian rangsangan tersebut pada tumbuhan nenas berfungsi untuk bisa berbuah serentak dan untuk proses masak nya dia secara alami.

6) Tahap Produksi

Tahap ini merupakan pengelolaan hasil dari tanaman nenas yang dapat dimanfaatkan mulai dari pohon hingga buahnya

“Nenas yang kecil tu kami olah jadi dodol. Kemudian lagi daun nye kami ada rumah pupuk kompos kami giling menjadi kompos. Lepas tu klawu bagian putekkami jadikan pembeku getah. Kalau isi nye kami olah menjadi dodol dan sari nye buat sirup nenas”. (Pak Syamrizal, Petani Nenas, 8 september 2022)

Dalam berkebun nenas tentu tidak semua buah yang dihasilkan besar dan bagus. Ada buah yang kecil karena itu buah yang kecil tersebut dijadikan sebagai bahan dasar olahan untuk dodol dan juga sirup. Namun pada pengolahan tersebut belum masih bersifat alami belum ada bahan pengawet sehingga tidak dapat disimpan dalam waktu lama.

Konsep sains yang terdapat di dalam pengelolaan perkebunan nenas

Etnosains merupakan pengetahuan asli di suatu masyarakat untuk dikaji yang pada gilirannya dapat menjadi jembatan untuk berkebun. Ilmu pertanian (agricultural sains) adalah serangkaian aktivitas yang mengubah lingkungan untuk menghasilkan produk hewani dan nabati yang bermanfaat bagi manusia. Akan tetapi pada penelitian kami ini berfokus pada salah satu konsep sains yang terdapat pada tanaman nenas di lahan gambut yang terletak di Desa Penampi, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis.

Tabel 1. Konsep sains dalam pengolahan Nanas

Bentuk Pengelolaan	Sains Masyarakat	Sains Ilmiah
Pembukaan Lahan	Lahan gambut ini sangat cocok untuk tanaman nenas	Tanaman nenas cocok di lahan gambut karena lahan Gambut ini jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tumbuhan yang setengah membusuk dan kandungan bahan organiknyatinggi.
	Semak setelah ditebas ditunggu 2-3 bulan	Semak yang ada di lahan ini seperti punak, meranti rawa dan pulai rawa. Semak ini merupakan semak yang sulit dibasmi
	Kite memberi racun rondap dan racun gromokson (racun hijau)	Kandungan racun rondap adalah isopropil amina glifosat 480 g/l setara dengan glifosat 356 g/l sedangkan kandungan gromokson adalah parakuat diklorida 276 g/l setara dengan ion para kuat
	Tidak boleh ada pembakaran di lahan gambut	Pembakaran lahan gambut akan menurunkan unsur hara yang dibutuhkan tanaman.
	Saye menggunakan bibit sendiri berupa bibit anak buah dan anak batang.	Umumnya menanam bibit dengan anak buah lebih berkualitas.
Pembibitan	Dalam penanaman saye memberi jarak sekitar 1 x 80 meter.	Penanaman nenas diberijarak agar tumbuhan itu dapat berkembang dengan baik.
Penanaman	Dalam penanaman bibit nenas tidak boleh terlalu dalam.	Jika terlalu dalam dapat menyebabkan batang mudah busuk sehingga mengganggu kesehatan tanaman.

Pemeliharaan	Saye pakai jenis pupuk tusi, ZA dan NPK. Cuman dalam pemupukan ini saye dibantu dengan grower.	Kandungan pupuk ZA terdiri dari 21% unsur hara makronitrogen dan 24% unsur hara makro sulfur dan kandungan pupuk NPK terdiri dari beberapa unsur hara makro yaitu nitrogen, fosfor, kalium dan sulfur. Kandungan grower terdiri dari 15% nitrogen 9% fosfor 20% kalium dan TE (trace element)
	Rentan usia pemupukan 3 bulan sekali.	Hal ini berfungsi agar pupuk dapat menyerap dengan baik.
	Membasmi hama dengan cairan racun	Salah satu cairan hama yang digunakan racun tikus (rodentisida) yang mengandung komposisi aktif substansi anti koagulen, misalnya superwarfarin.
Pemanenan	Rentang pemanenan nenas usia 8 bulan	Umumnya pemanenan nenas pada usia 8 bulan sudah bisa di panen. Hal ini dipengaruhi dari kualitas buah
Produksi	Kite sudah mengelolah nenas menjadi dodol, sirup nenas, kompos dan pembeku getah	Komposisi salah satu dari pengelolaan nenas adalah banyak mengandung vitamin C dan karbohidrat.

Berdasarkan dari tabel diatas bahwa gambut mampu menampung hingga 30 persen jumlah karbon dunia yang tidak terlepas ke atmosfer. Oleh karena itu pada lahan gambut ini dilarang melakukan pembakaran salah satunya pada pembukaan lahan. Adapun fungsi lahan gambut untuk mencegah perubahan iklim, bencana alam hingga penunjang perekonomian masyarakat seperti berkebun. Lahan gambut sangat bagus bagi tanaman nenas karena nenas ini memiliki akar serabut yang bagus untuk menyerap unsur hara dan baik bagi perkembangannya. Dimana lahan gambut ini memiliki jenis tanah yang terbentuk dari akumulasi sisa-sisa tumbuhan yang setengah membusuk dan kandungan bahan organiknya tinggi.

Sebelum melakukan penanaman maka kebun tersebut dibersihkan terlebih dahulu dengan cara menebasnya, kemudian ditunggu selama 3 bulan. Setelah itu dilakukan penyemprotan racun seperti rondap, growmoxon yang berfungsi untuk membasmi semak secara cepat hingga ke akarnya. Adapun kandungan racun tersebut seperti kandungan racun rondap adalah isopropil amina glifosat 480 g/l setara dengan glifosat 356 g/l sedangkan kandungan growmoxon adalah parakuat diklorida 276 g/l setara dengan ion parakuat.

Setelah melakukan pembersihan lahan selanjutnya melakukan pembibitan. Dalam pembibitan ini untuk menghasilkan buah yang berkualitas maka sebaiknya menggunakan bibit yang berasal dari anak buah. Bibit tersebut lebih cepat untuk berkembang. Dalam melakukan penanaman tidak diperbolehkan terlalu dalam karena dapat menyebabkan batang mudah busuk sehingga mengganggu kesehatan tanaman. Sebaiknya dalam memberikan jarak pada nenas tersebut sekitar 1 x 80 m agar mempermudah petani dalam melakukan perawatan dan juga berpengaruh terhadap perkembangan nenas.

Untuk mendapatkan hasil yang baik maka dilakukan pemupukan. Dimana fungsi pupuk ini sebagai memeperkuat tubuh tanaman. Adapun pupuk kimia yang digunakan seperti pupuk tusi, ZA dan NPK. Kandungan pupuk ZA terdiri dari 21% unsur hara makro nitrogen dan 24% unsur hara makro sulfur dan kandungan pupuk NPK terdiri dari beberapa unsur hara makro yaitu nitrogen, fosfor, kalium dan sulfur. Kandungan grower

terdiri dari 15% nitrogen 9% fosfor 20% kalium dan TE (trace element). Dan selain itu juga dibantu dengan cairan grower untuk meratakan hasil buah. Dalam pemupukan ini sebaiknya di lakukan dalam rentang waktu 3 bulan yang berfungsi agar pupuk dapat menyerap dengan baik.

Adapun hambatan dalam penanaman nenas ini yaitu berupa hama seperti babi, burung gagak, tikus dan monyet. Untuk mengatasi hal tersebut maka dilakukan pemagaran, pemberian cairan hama. Cairan hama yang digunakan salah satunya seperti racun tikus (rodentisida) yang mengandung komposisi aktif substansi anti koagulen, misalnya superwarfarin.

Pada umumnya pemanenan nenas ini dilakukan saat usia 8 bulan bergantung pada proses perawatannya, jika perawatannya bagus maka hasilnya juga bagus. Buah nenas ini selain di konsumsi secara langsung juga dapat diolah menjadi bebarapa produk seperti sirup nenas, dodol, pengental getah, dan pupuk kompos. Buah nenas mengandung enzim asam bromella yang membantu kesehatan, seperti menurunkan tekanan darah, memurnikan darah, meningkatkan pencernaan, menekan pertumbuhan sel kanker, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa masyarakat desa penampi melakukan penanaman nenas di lahan gambut. Lahan gambut sangat bagus bagi tanaman nenas karena nenas memiliki akar serabut yang bagus untuk menyerap unsur hara dan baik bagi perkembangan. Akan tetapi tidak semua masyarakat memanfaatkan lahan gambut tersebut untuk berkebun nenas dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat. Dan hasil dari berkebun nenas tersebut dikonsumsi sendiri dan di olah menjadi beberapa produk.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2020). *Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan, Jenis Kelamin, dan Sex Rasio di Kabupaten Bengkalis Tahun 2020 | Statistik Kabupaten Bengkalis*.
- Frastika, Y. (2020). EKSPLORASI DAN KARAKTERISASI TANAMAN NENAS (*Ananas comosus* (L). Merr) DI KABUPATEN BENGKALIS EKSPLORASI DAN KARAKTERISASI TANAMAN NENAS (*Ananas comosus* (L). Merr) DI KABUPATEN BENGKALIS. *State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Hadiati, S., & Indriyani, N. L. P. (2008). *Petunjuk Teknis Budidaya Nanas*. Balai Penelitian Tanaman Buah Tropika: Solok.
- Ilhami, A., Syahvira, R., Maisarah, U., & Diniya, D. (2020). Kajian Etnosains Tradisi Maaowo di Danau Bakuok Sebagai Sumber Pembelajaran Biologi. *BIOEDUCA: Journal of Biology Education*, 2(2), 13–20.
- Irhamisyah, F. (2019). Sustainable Development Goals (SDGs) dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional. *Jurnal Lemhannas RI*, 7(2).
- KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN. (2022). *Rencana Operasional Indonesia's Folu Net Sink 2030*.
- Khusniati, M. (2014). Model Pembelajaran Sains Berbasis Kearifan. *Indonesian Journal of Conservation*, 3(1), 67–74.
- Masganti, Wahyunto, Ai Dariyah, Nurhayati, D. R. Y. (2014). Karakteristik Dan Potensi Pemanfaatan Lahan Gambut Terdegradasi Di Provinsi Riau. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8(1), 59–66.
- Mubekti. (2011). *Studi Pewilayahan Dalam Rangka Pengelolaan Lahan Gambut Berkelanjutan di Provinsi Riau*. 13(2), 88–94.
- Purwanto, I., & Gintings, A. N. (2013). POTENSI LAHAN GAMBUT INDONESIA UNTUK MENYIMPAN KARBON Ign. Purwanto 1 dan A.Ng. Gintings 2. *J.Hidrolitan*, 2(1), 1–

10.

Ratmini, N. S. (2012). Karakteristik dan Pengelolaan Lahan Gambut untuk Pengembangan Pertanian. *Jurnal Lahan Suboptimal*, 1(2), 197–206.

Sudarmin. (2015). *Pendidikan Karakter, Etnosains dan Kearifan Lokal: Konsep dan Sains, Penerapannya dalam Pembelajaran*.

Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.